

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN
PEMBAHASAN

A. Hasil Intervensi Tindakan

Penyajian pelaksanaan penelitian akan dibagi dalam beberapa bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi disesuaikan dengan banyaknya siklus pembelajaran yang dilaksanakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan peneliti utama. Sebagai guru, peneliti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pengamatan kegiatan pembelajaran dan refleksi. Selama kegiatan penelitian, peneliti didampingi oleh kolaborator yang melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA dengan bantuan lembar pemantau tindakan yang disiapkan peneliti. Sebelumnya, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Kurikulum yang digunakan di SDN Sukatani 2 Depok.

b. Pelaksanaan**Pertemuan 1 (senin, 11 Januari 2016 Jam 12.30 – 14.30)**

Kegiatan awal (10 menit)

Guru menyiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Membuka pelajaran dengan berdoa, mengabsen dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi tentang gaya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Kegiatan inti (50 menit)

Setelah siswa sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan tentang percobaan apa yang akan dilaksanakan pada hari ini. Guru menuliskan alat-alat yang akan digunakan beserta langkah kerjanya (petunjuk eksperimen) di papan tulis dan membagikan lembar penuntun eksperimen serta menjelaskannya. Guru mempraktikan di depan kelas dan siswa memperhatikanya.

Setelah guru selesai memberi contoh, siswa melakukan percobaan secara berkelompok dengan alat-alat yang sudah disediakan oleh guru dan guru mengawasi percobaan tersebut. Percobaan yang pertama adalah tentang bola yang diberikan gaya yang berbeda-beda dan mengukur jarak bola tersebut.



Gambar 2. Siswa melempar bola dengan berbeda-beda gaya yang di dan mengukur jarak bola



Gambar 3. Siswa sedang mendorong dan menarik kursi

Percobaan ke dua adalah, setiap kelompok mendorong dan menarik bangku dan lihat apa yang terjadi pada bangku tersebut.

Selesai melakukan percobaan. Siswa mengaplikasikan konsep dan mencoba percobaan yang lain dan setelah itu mendiskusikan hasil dari percobaan tersebut. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Kelompok lain akan memberikan tanggapan. Dan tindakan selanjutnya adalah guru dan siswa bersama-sama membereskan dan membersihkan peralatan yang dipakai dalam percobaan tersebut.



Gambar 4. Siswa melakukan presentasi berkelompok di depan kelas

Kegiatan akhir (10 menit)

Bersama-sama guru dan siswa merangkum pembelajaran dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2 (Selasa , 12 Januari 2015 Jam 12.30-14.30)

Kegiatan awal (10 menit)

Guru menyiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Membuka pelajaran dengan berdoa, mengabsen dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi tentang gaya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Kegiatan inti (50 menit)

Setelah siswa sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan tentang percobaan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Guru menuliskan alat-alat yang akan digunakan beserta langkah kerjanya (petunjuk eksperimen) di papan tulis dan membagikan lembar penuntun eksperimen serta menjelaskannya. Guru mempraktikan di depan kelas dan siswa memperhatikanya. Setelah guru selesai memberi contoh, siswa melakukannya secara berkelompok dengan alat-alat yang sudah disediakan oleh guru dan guru mengawasi eksperimen tersebut. Percobaan yang pertama adalah melihat gaya pada mobil-mobilan.



Gambar 5 . Siswa memperhatikan perubahan kedudukan mobil jika di berikan gaya perlahan



Gambar 6. Memperhatikan perubahan gaya pada mobil-mobilan jika diberi gaya



Gambar 7. Siswa sedang mendorong dan menarik meja

Siswa juga mengaplikasikan konsep dengan percobaan yang berbeda. Selesai melakukan percobaan, siswa juga mendiskusikan hasil dari percobaan tersebut. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Kelompok lain akan memberikan tanggapan.



Gambar 8. Siswa melakukan presentasi berkelompok di depan kelas

setelah melakukan percobaan dan mempresentasikannya, tindak lanjut selanjutnya adalah siswa dan guru membereskan dan membersihkan alat-alat yang sudah dipakai percobaan. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi untuk siswa.

Kegiatan akhir (15 menit)

Siswa mengumpulkan soal evaluasi pada guru. Guru dan siswa merangkum pembelajaran hari ini dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan

Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran mengenai aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa tersebut berisi 35 butir yang terdiri dari 20 butir untuk kegiatan guru dan 15 butir untuk kegiatan siswa. Selain itu observer juga mengamati motivasi belajar siswa angket yang berjumlah 25 butir. Hasil motivasi belajar siswa adalah 77,2% (34 siswa dari 44 siswa dikelas 4), dan hasil pemantau aktivitas guru 85% dan pemantau aktivitas siswa 86,6%.

d. Refleksi

Pada kegiatan siklus I pelaksanaan belum optimal. Aktifitas pemantau tindakan guru baru mencapai 85% dan 86,6% untuk pemantau tindakan siswa dan hasil angket motivasi belajar siswa mencapai 77,2% (34 siswa dari 44 siswa dikelas 4). Hasil motivasi belajar siswa belum mencapai target.

Penyebab ketidaktercapaian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar. Kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain :

Tabel. 6

Hasil Temuan yang akan Diperbaiki pada Siklus 2

No	Temuan pada siklus I	Hasil Perbaikan
1	Pengelolaan waktu pembelajaran belum efektif dan efisien,	Akan lebih bisa memaksimalkan waktu yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan baik.
2	Guru tidak dapat secara optimal memanfaatkan alat dan media untuk eksperimen.	Guru akan lebih bisa memanfaatkan alat dan media yang sudah tersedia.
3	Penggunaan media yang digunakan terbatas.	Akan memperbanyak alat dan media agar pembelajaran lebih efektif.
4	Kurang memelihara ketertiban siswa, sehingga siswa masih banyak yang mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga kurang fokus dalam pembelajaran	Siswa dapat menjalankan eksperimen dengan baik dan lebih fokus lagi, agar kelas tidak gaduh.
5	Guru datang ke kelas terlambat beberapa menit.	Dapat datang tepat waktu.
6	Ketika siswa sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temanya.	Guru harus bisa menertibkan siswa sehingga siswa bisa lebih kondusif dan dapat memperhatikan temanya yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya

Tabel. 7

Penilaian tingkat motivasi siswa pada Siklus I

Rentang Skala	Katagori Motivasi Belajar	Frekuensi siswa	Presentase
105-125	Sangat Tinggi	34	77,2%
85-104	Tinggi	8	18,1%
65-84	Sedang	2	4,5%
45-64	Rendah	0	0
25-44	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan data tersebut bahwa tabel di atas menunjukkan bahwa di rentang skala 100-125 yang memiliki katagori sangat tinggi, frekuensi siswanya ada 34 siswa yang memiliki presentase 77,2 %. Dientang skala 85-104 yang katagori tinggi terdapat 8 siswa dan memiliki presentase 18,1 %, sedangkan pada rentang skala 65-84, katagori motivasi belajar yang sedang yang berjumlah 2 orang yang presentasenya 4,5%.

Grafik 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I



Tabel.8

Data Hasil Tindakan Guru dan Siswa Siklus I

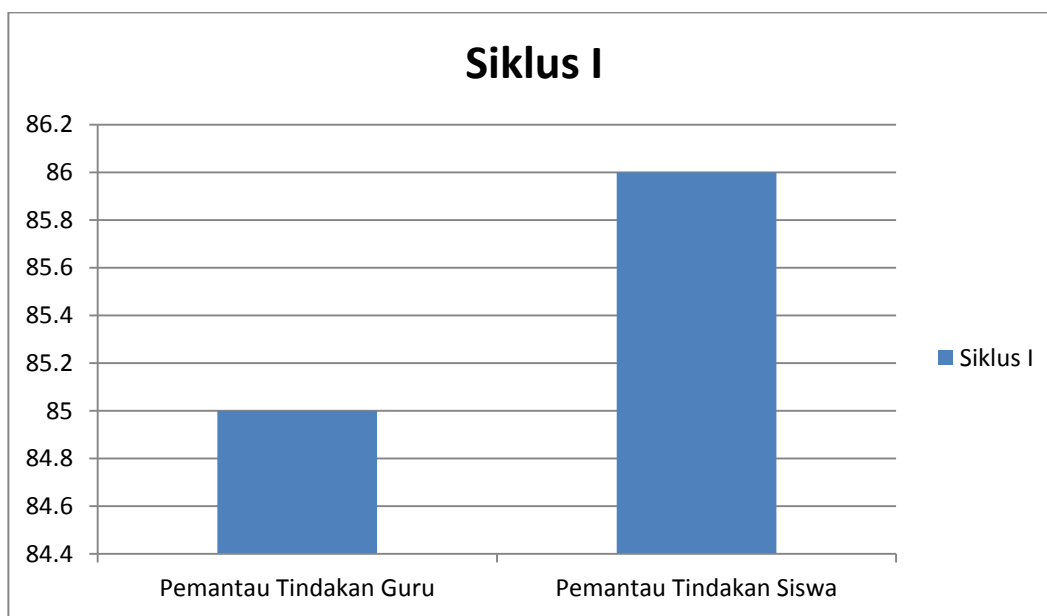
no	Jenis Data	Siklus I
1	Pemantau Tindakan Guru	85%
2	Pemantau Tindakan Siswa	86,6%

Pada tabel hasil tindakan guru dan siswa diatas pemantau siswa dan guru hanya mencapai 85% sedangkan pemantau tindakan siswa 86,6% dan target 90%, sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Apabila

disajikan dengan grafik dari hasil pemantau tindakan guru dan siswa sebagai berikut.

Grafik 2.

Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Siklus I



2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran berpedoman dari refleksi hasil tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan**Pertemuan 1 (Senin, 18 Januari 2015 Jam 12.30-14.30)**

Kegiatan awal (10 menit)

Guru menyiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Membuka pelajaran dengan berdoa, mengabsen dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi tentang gaya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Kegiatan inti (50 menit)

Setelah siswa sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan tentang percobaan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Guru menuliskan alat-alat yang akan digunakan beserta langkah kerjanya di papan tulis (petunjuk eksperimen) dan membagikan lembar penuntun eksperimen serta menjelaskannya. Guru mempraktikkan di depan kelas dan siswa memperhatikannya. Setelah guru selesai memberi contoh, siswa melakukannya secara berkelompok dengan alat-alat yang sudah disediakan oleh guru dan guru mengawasi percobaan tersebut.



Gambar 9. Mengamati bentuk plastisin/lilin.



Gambar 10. Siswa sedang mengamati balon yang diberi tekanan.

Siswa juga mengaplikasikan konsep dengan melakukan percobaan yang lain. Selesai melakukan percobaan. Siswa juga mendiskusikan hasil dari percobaan tersebut. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Kelompok lain akan memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir (10 menit)

Bersama-sama guru dan siswa merangkum pembelajaran hari ini dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2 (Selasa, 19 Januari 2016 Jam 12.30 – 14.30)

Kegiatan awal (10 menit)

Guru menyiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Membuka pelajaran dengan berdoa, mengabsen dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi tentang gaya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Kegiatan inti (50 menit)

Setelah siswa sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan tentang percobaan yang akan dilaksanakan hari ini. Siswa bersama kelompoknya mempraktikkan percobaan. Guru menuliskan alat-alat

yang akan digunakan beserta langkah kerjanya di papan tulis dan membagikan lembar penuntun eksperimen serta menjelaskannya. Guru mempraktikkan di depan kelas dan siswa memperhatikannya.



Gambar 11. Guru sedang mempraktikkan di depan kelas.

Setelah guru selesai memberi contoh, siswa melakukannya secara berkelompok dengan alat-alat yang sudah disediakan oleh guru dan guru mengawasi eksperimen tersebut.



Gambar 12. Siswa sedang mempraktikkan perubahan bentuk pada karet.



Gambar 13. Percobaan perubahan bentuk pada Koran.



Gambar 14. Perubahan bentuk Pada botol air mineral

Siswa juga mengaplikasikan konsep dengan melakukan percobaan yang berbeda. Slesai melakukan percobaan. Siswa juga mendiskusikan hasil dari percobaan tersebut. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok akan

mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Kelompok lain akan memberikan tanggapan dan guru memberikan soal evaluasi.

Kegiatan akhir (10 menit)

Bersama-sama guru dan siswa merangkum pembelajaran hari ini dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan

Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran mengenai aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen pemantau tindakan. Lembar pemantau aktivitas guru dan siswa tersebut berisi 35 butir yang terdiri dari 20 butir untuk pemantau tindakan guru dan 15 butir untuk pemantau tindakan siswa. Selain itu juga melalui angket motivasi belajar siswa yang berjumlah 25 butir soal. Hasil angket motivasi belajar siswa siklus II adalah 93,1% (41 siswa dari 44 siswa dikelas 4), dan hasil pemantau tindakan guru 100% dan pemantau tindakan siswa 93,3%.

d. Refleksi

Pada kegiatan siklus II pelaksanaan sudah optimal, angket motivasi belajar mencapai 93,1%, untuk pemantau tindakan guru 100% dan untuk pemantau tindakan siswa 93,3%. Dengan demikian hasil motivasi belajar

siswa dan pemantau tindakan guru dan siswa juga sudah sudah mencapai target sehingga tidak perlu melakukan tindakan perbaikan berikutnya.

Tabel. 9

Penilaian tingkat motivasi siswa pada Siklus II

Rentang Skala	Katagori Motivasi Belajar	Frekuensi siswa	presentase
105-125	Sangat Tinggi	41	93,1%
85-104	Tinggi	3	6,8%
65-84	Sedang	0	0
45-64	Rendah	0	0
25-44	Sangat Rendah	0	0

Pada tabel di atas di atas dapat dilihat bahwa terdapat 41 siswa pada rentang 105-125 yang termasuk pada motivasi sangat tinggi presentasinya 93,1%. Sedangkan pada rentang 85-104 memiliki katagori motivasi belajar yang tinggi dan terdapat 3 orang siswa. Pada siklus II ini motivasi belajar sangat tinggi mencapai 93, 1% yang artinya motivasi belajar sudah mencapai target sehingga siklus II tidak ada perbaikan.

Grafik 3. Motivasi Belajar Siswa



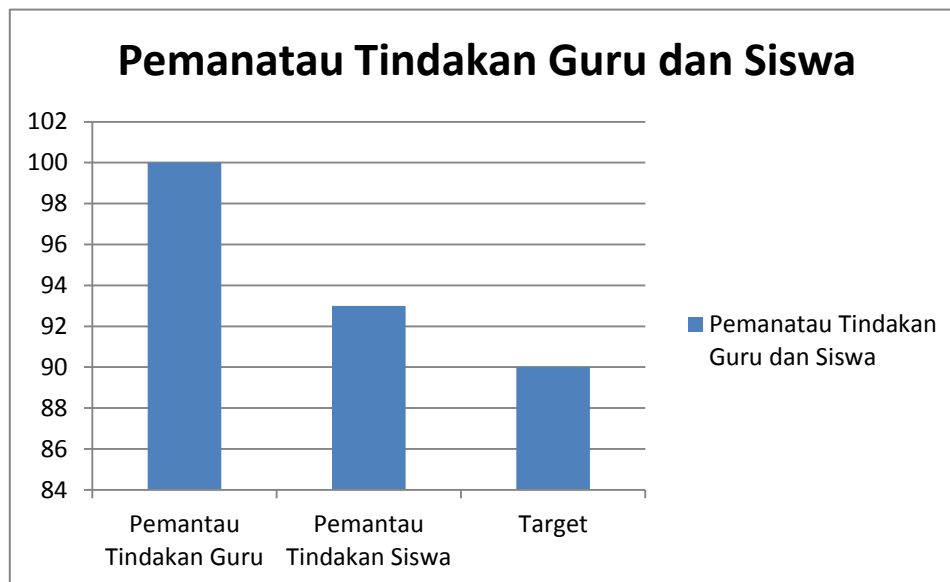
Tabel. 10

Data Hasil Tindakan Guru dan Siswa Siklus II

no	Jenis Data	Siklus II
	Pemantau Tindakan Guru	100%
	Pemantau Tindakan Siswa	93,3 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemantau tindakan guru dan siswa sudah mencapai target, sehingga tidak akan dilakukan perbaikan seperti apa yang terjadi pada siklus I.

Grafik 4.
Pemantau Tindakan Guru dan Siswa



e. Hasil Pengamatan Tindakan

Setelah dilakukan tindakan peneliti melakukan analisis hasil. Baik proses belajar (laporan hasil pemantau tindakan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat). Hal ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswa melalui metode eksperimen.

Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat adalah tingkat motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pemantau tindakan juga membuat catatan lapangan yang tersisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamat mengamati segala

aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hal –hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan dan catatan lapangan kemudian dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan pengamat hasil diskusi. Ini akan menjadi masukan bagi guru. Hal ini bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada kekurangan, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I bisa diperbaiki di siklus II.

Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah, pengelolaan waktu yang belum efisien, penggunaan media atau alat yang terbatas, guru masih belum bisa memanfaatkan alat dan media yang ada, dan masih ada siswa yang mengobrol dalam pembelajaran.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator dan peneliti pada proses pembelajaran IPA, melalui instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa dan angket motivasi belajar siswa. Pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid, oleh karena itu sebelum dilaksanakannya observer peneliti melakukan uji validitas data oleh dosen ahli materi IPA atau dapat disebut juga *judgement*. Peneliti dan observer saling mengecek data yang diterima yaitu hasil tindakan dan pengamatan. setelah diadakan

pengecekan yang didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan tindakan, maka peneliti dan observer menandatangani hasil pengamatan.

C. Analisis Data

1. Reduksi Siklus I

Dari hasil analisis data siklus I maka hasil yang diperoleh adalah guru kurang mengoptimalkan alat atau media yang digunakan dalam percobaan, pengelolaan waktu pembelajaran belum efisien, kurang membimbing siswa dalam peningkatan motivasi belajar, sehingga siswa belum mampu menerima materi dari pelajaran tersebut secara maksimal.

Hasil yang diperoleh dari angket motivasi belajar adalah 77,2% (34 siswa dari 44 siswa dikelas 4), dan hasil pemantau tindakan guru 85% dan pemantau tindakan siswa adalah 86,6%. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk melakukan perbaikan pada siklus ke II agar bisa mencapai target yaitu 90%.

Tabel. 11

Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Jenis Data	Siklus I	Target
Angket Motivasi Belajar	77,2%	90%

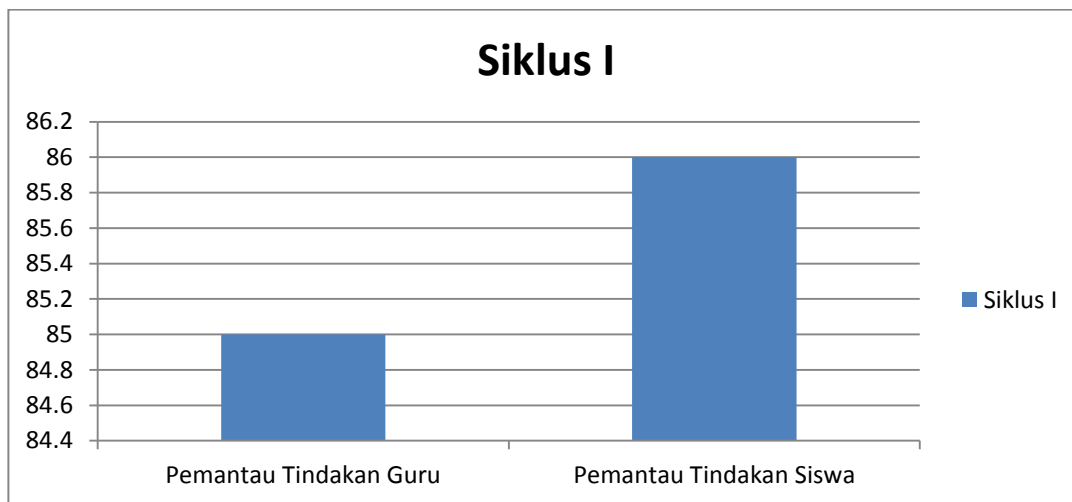
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa angket motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 77,2% dan belum mencapai target, sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus II agar dapat mencapai target 90%. Semua kekurangan pada siklus I yang telah ditemukan kemudian diperbaiki pada siklus ke II, agar pembelajaran bisa lebih efektif dan maksimal. Ini adalah grafik motivasi guru dan grafik pemantau tindakan guru maupun pemantau tindakan siswa, sebagai berikut:

Grafik 5.

Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I



Grafik 6.
Pemantau Tindakan Guru dan Siswa



2. Reduksi Siklus II

Hasil yang diperoleh data siklus II angket motivasi belajar adalah 93,1% (41 siswa dari 44 siswa di kelas 4), pemantau tindakan guru 100% dan siswa yang mencapai 93,3%. Pada siklus II ini sudah berhasil dan mencapai target yang diinginkan. Dengan demikian tidak perlu lagi melakukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Tabel.12

Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Siklus II

Jenis Data	Siklus II	Target
Angket Motivasi Belajar Siswa	93,1%	90%

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa siklus II sudah mencapai target yaitu 93,1 %, sehingga pada siklus ke II motivasi belajar bisa tercapai. Guru dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga pada siklus ke II dapat mencapai target yaitu 90%, sehingga tidak dilakukan perbaikan.

Grafik 7.

Motivasi Belajar Siswa

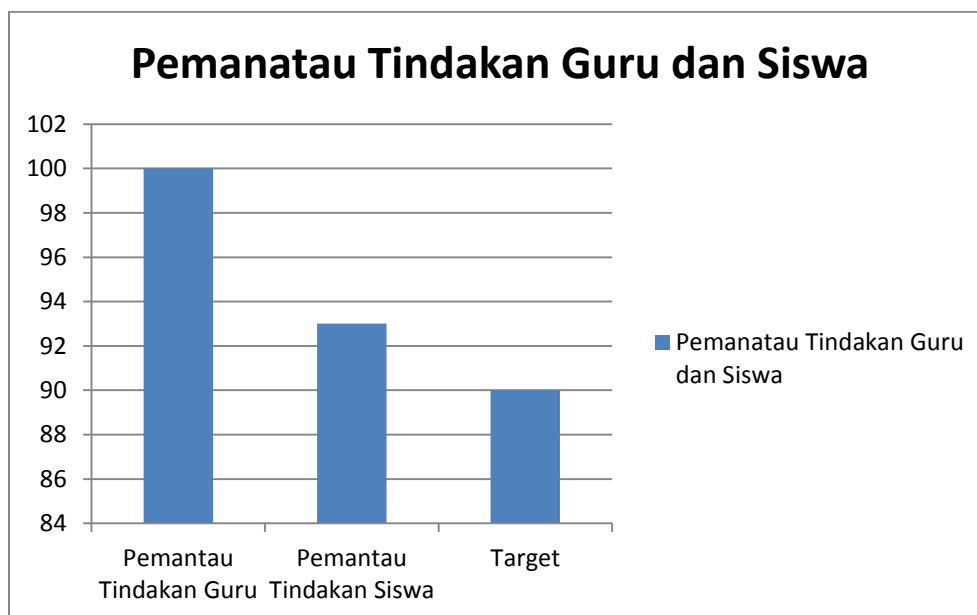


Tabel. 13
Data Hasil Tindakan Guru dan Siswa Siklus II

no	Jenis Data	Siklus II
	Pemantau Tindakan Guru	100%
	Pemantau Tindakan Siswa	93,3 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemantau tindakan guru mencapai 100% dan pemantau tindakan siswa 93,3% yang berarti bahwa sudah mencapai target. Target bisa tercapai karena guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus ke I, sehingga pada siklus II bisa mencapai target dan tidak perlu dilakukan perbaikan.

Grafik 8.
Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Siklus II



3. **Penyimpulan Data Penelitian**

Pembelajaran dengan metode eksperimen dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pelajaran IPA. Hal ini dapat terlaksana dengan baik karena pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih bersemangat dan membuat siswa lebih aktif. Jika pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dengan ceramah atau mengerjakan soal-soal saja.

D. **Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan**

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA SDN Sukatani 2 Depok dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan.

Tabel 14.
Data Hasil Motivasi Belajar

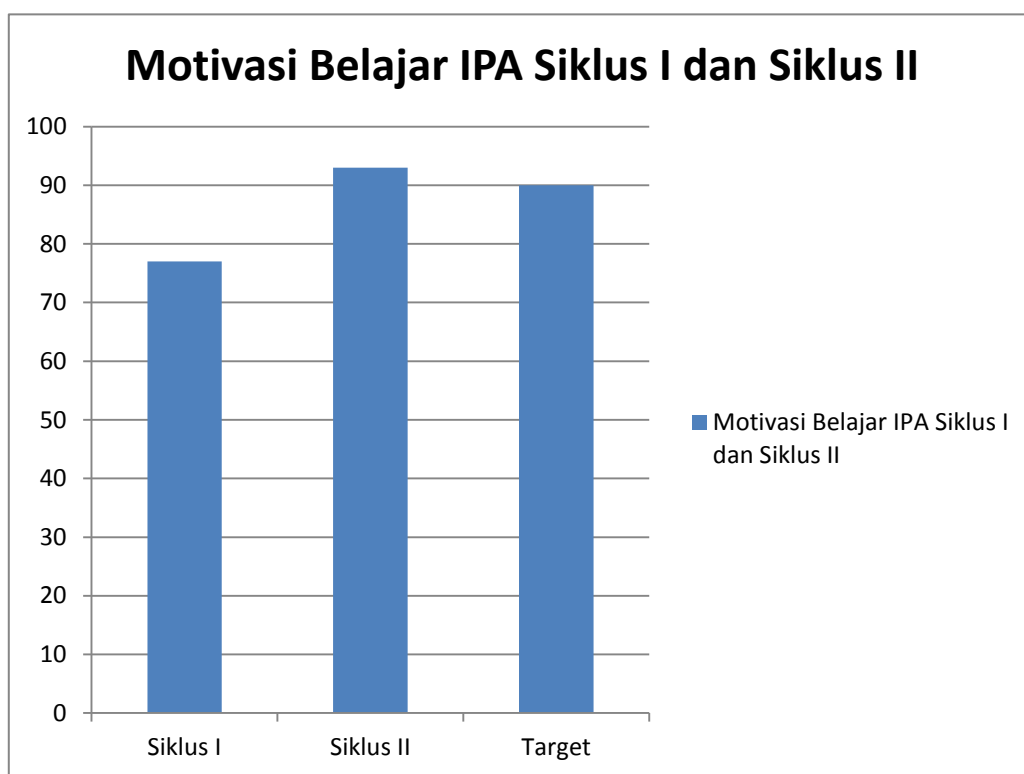
Jenis Data	Siklus I	Target	Siklus II
Angket Motivasi Belajar	77,2%	90%	93,1%

Dari gambar tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 77,2%, sedangkan target 90% dan harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Setelah dilakukan perbaikan pada

segala kekurangan yang ada pada siklus I sehingga pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 93,1% dan dapat mencapai target.

Grafik 9.

Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Tabel. 15

Pemantau tindakan Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Data	Siklus I	Siklus II
1	Pemantau tindakan guru	85%	100%

2	Pemantau Tindakan Siswa	86,6	93,3%
---	-------------------------	------	-------

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa pada siklus I hasil tindakan guru hanya 85% dan pemantau tindakan siswa hanya 86,6% sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, pemantau tindakan guru meningkat menjadi 100% untuk pemantau tindakan siswa 93,3%. Karena tindakan pemantau guru dan siswa sudah mencapai target maka tidak perlu dilakukan perbaikan. Dan gambar grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 10.

Grafik Tindakan Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data hasil dari tindakan yang peneliti lakukan pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I masih banyak kekurangan yang terjadi diantaranya belum maksimalnya pemanfaatan alat dan media yang digunakan, waktu yang melebihi batas yang ditentukan, dan kurangnya pengalaman guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa serta keterlambatan guru dalam memasuki ruang kelas. Pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti mengurangi kesalahan-kesalahan dan memanfaatkan media dan alat dengan maksimal sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Data yang dihasilkan dari penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan diharapkan. Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini.

Tabel. 16.

Hasil Temuan yang akan Diperbaiki pada Siklus 2

No	Temuan pada siklus 2	Setelah Diperbaiki
1	Penelitian mampu memanfaatkan waktu secara maksimal.	Akan lebih bisa memaksimalkan waktu yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan baik dan lebih aktif
2	Peneliti dapat memanfaatkan media dan alat yang ada dengan maksimal.	Ketika menggunakan media dan alat secara maksimal, materi yang akan dibahas pun akan lebih mudah dimengerti oleh siswa.
3	Media dan alat yang digunakan sesuai dengan jumlah siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.	Ketika alat dan media yang digunakan sesuai dengan jumlah siswa, materi akan lebih mudah diserap oleh siswa.
4	Siswa fokus dalam pembelajaran dan tidak mengobrol.	Selain lebih fokus dalam pembelajaran, siswa aktif dan lebih bersemangat di dalam kelas.
5	Guru dapat masuk kelas tepat waktu.	Guru dapat datang lebih awal dan dapat mempersiapkan semua alat, media, bahan materi agar pembelajaran bisa lebih maksimal.